

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan cerminan menyeluruh atas persepsi pasar terhadap prospek jangka panjang dan kondisi keuangan suatu entitas. Dalam industri perbankan yang memegang peranan strategis sebagai pilar utama perekonomian nasional, nilai perusahaan tidak hanya menjadi indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga merepresentasikan tingkat kepercayaan pasar terhadap stabilitas sistem keuangan secara umum. Hal ini menjadikan pengukuran dan pemahaman nilai perusahaan sebagai aspek krusial, khususnya bagi sektor yang *heavily regulated* seperti perbankan.

Di tengah pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 dan maraknya percepatan disrupsi digital, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan perbankan menjadi semakin kompleks. Perubahan perilaku nasabah, efisiensi berbasis teknologi, serta dinamika pasar keuangan global turut memperkuat urgensi penelitian terkait variabel-variabel penentu nilai. Kondisi ini menuntut pendekatan analisis yang tidak hanya empiris tetapi juga teoritis, guna memahami bagaimana faktor internal perusahaan berinteraksi dengan tekanan eksternal dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai bank.

Secara teoritis, terdapat tiga variabel internal utama yang sering dikaji sebagai determinan nilai perusahaan, yaitu struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan teori *Trade-Off* dan *Pecking Order* (Myers, 1984; Wibowo & Rahmawati, 2021), struktur modal yang tepat mampu menyeimbangkan

antara risiko dan biaya modal guna mengoptimalkan nilai. Di sisi lain, profitabilitas dipandang sebagai sinyal positif bagi pasar berdasarkan teori *Signaling* (Ross, 1977; Utami & Budiasih, 2023), yang mencerminkan efisiensi dan prospek kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan, sebagaimana dijelaskan oleh Kurniawati dan Prasetya (2020), memberikan keunggulan dalam efisiensi skala serta akses terhadap sumber daya yang lebih besar, yang secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Untuk memberikan gambaran empiris terkait kondisi ketiga variabel tersebut pada industri perbankan Indonesia, berikut disajikan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia selama periode 2022 hingga 2024:

Tabel 1.1
Data Perbankan Umum 2022 – 2024

Data Perbankan Umum	2022	2023	2024
<i>Return on Assets (ROA)</i>	2,38%	2,55%	2,50%
Net Interest Margin (NIM)	4,91%	5,05%	4,92%
NPL Gross	2,44%	2,35%	2,39%
Total Aset (Rp triliun)	11.019	12.164	12.475
Dana Pihak Ketiga (DPK)	7.994	8.400	8.540
Loan to Deposit Ratio (LDR)	81,31%	81,50%	82,33%

Sumber: Laporan Statistik Perbankan Indonesia dari OJK (2024)

Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun struktur permodalan perbankan Indonesia relatif kuat, hal itu belum tentu secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* perbankan nasional selama periode 2022 hingga 2024 berada pada kisaran tinggi yaitu 25 hingga 27 persen, jauh melampaui ambang minimum *Basel III* sebesar 8 persen. Meskipun secara normatif mencerminkan ketahanan modal, konservatisme yang terlalu tinggi dapat menandakan *underutilized capital*. Keengganan bank dalam menyalurkan kredit karena kekhawatiran terhadap risiko kredit dapat menyebabkan *opportunity loss* yang berdampak pada tidak optimalnya peningkatan nilai perusahaan.

Di sisi lain, profitabilitas yang tercermin dari ROA dan NIM memang mencatatkan tren positif pascapandemi. Namun, stagnasi dan sedikit penurunan

pada awal tahun 2024 mengindikasikan bahwa tekanan struktural, seperti biaya digitalisasi dan persaingan dengan *fintech*, mulai menggerus efisiensi. Ini menunjukkan bahwa pemulihan profitabilitas belum sepenuhnya stabil dan keberlanjutan kinerja keuangan masih menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam menjaga efisiensi operasional jangka panjang.

Risiko kredit juga masih menjadi isu sentral yang belum sepenuhnya teratasi. Meskipun *Non Performing Loan* (NPL) *Gross* relatif stabil di kisaran 2,3 hingga 2,4 persen, peningkatan *NPL Net* menunjukkan bahwa beban risiko kredit bermasalah secara riil masih mengintai, khususnya pada segmen UMKM dan kredit konsumtif. Ketidakefektifan dalam pengelolaan risiko ini berpotensi mengurangi kepercayaan pasar terhadap kualitas aset bank dan berdampak negatif terhadap *firm value*.

Ukuran perusahaan perbankan terus menunjukkan pertumbuhan, tercermin dari meningkatnya total aset dan DPK. Namun, peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang hanya sedikit dari 81,31 persen ke 82,33 persen menunjukkan kehati-hatian dalam ekspansi kredit. Likuiditas yang cukup tidak serta-merta diikuti oleh agresivitas intermediasi yang tinggi. Ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara dana yang dihimpun dan kredit yang disalurkan, yang bisa menjadi penghambat dalam penciptaan nilai perusahaan secara optimal.

Lebih jauh lagi, transformasi digital yang berlangsung cepat juga menghadirkan dilema strategis. Investasi besar dalam *information technology* menjadi keniscayaan, tetapi di sisi lain turut meningkatkan *operational complexity* dan beban biaya. Jika tidak dikelola secara efisien, hal ini justru dapat

mempersempit margin keuntungan dan menghambat penciptaan nilai yang berkelanjutan. Industri perbankan memiliki karakteristik khas seperti regulasi ketat, tingkat leverage tinggi, dan tantangan digitalisasi, sehingga kajian komprehensif atas ketiga variabel tersebut masih sangat relevan. Namun sayangnya, literatur empiris dalam konteks lokal masih terbatas, sehingga penelitian ini berpotensi memberi kontribusi ilmiah.

Dari perspektif ekonomi Islam, prinsip pertumbuhan nilai harus sejalan dengan asas kebermanfaatan dan produktivitas dalam pengelolaan harta. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣١﴾

"Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui."

Ayat ini mengandung makna bahwa nilai atau manfaat dari suatu pengelolaan harta yang optimal dapat tumbuh berlipat ganda apabila dilakukan secara bijaksana, efisien, dan berorientasi pada kemaslahatan. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen keuangan yang mendorong alokasi modal secara efektif agar memberikan nilai tambah, baik dalam konteks ekonomi konvensional maupun syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut. Mengkaji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan

terhadap nilai perusahaan perbankan bukan hanya penting secara akademis, tetapi juga relevan secara praktis bagi investor, regulator, maupun pengambil kebijakan korporat. Hasil dari studi ini diharapkan mampu memberikan landasan empiris dalam merumuskan strategi keuangan yang adaptif dan berorientasi pada penciptaan nilai secara berkelanjutan, khususnya dalam menghadapi era pascapandemi dan era digitalisasi sektor keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024?
4. Bagaimana tinjauannya dalam sudut pandang Agama Islam terhadap Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024.

2. Mengetahui apakah profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024.
3. Mengetahui apakah ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024.
4. Untuk mengetahui Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan dalam sudut pandang Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1) Manfaat Akademis

- Memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya literatur terkait determinan nilai perusahaan, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki karakteristik berbeda dari sektor non-keuangan.
- Menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pengaruh faktor internal perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam sektor keuangan yang sangat teregulasi.

2) Manfaat Praktis

- Memberikan informasi empiris bagi manajemen bank dalam menyusun strategi keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.
- Menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek jangka panjang bank berdasarkan indikator struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Memberikan gambaran bagi regulator dan pembuat kebijakan (seperti OJK atau Bank Indonesia) mengenai efektivitas kebijakan stabilisasi sektor perbankan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan.